

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam timbulnya penyakit (Flies et al., 2019). Bila keadaan-keadaan yang menguntungkan penyebab dan penyebaran penyakit terus berlangsung, maka angka kesakitan dan kematian akibat penyakit tersebut akan senantiasa meningkat tajam(Putra et al., 2017). Hal ini disebabkan oleh Kesehatan lingkungan yang tidak memadai, dan penduduk perlu diingatkan terus-menerus akan bahaya tersebut (Hargono et al., 2022).

Sanitasi adalah salah satu faktor yang penting yang berpengaruh terhadap Kesehatan manusia. Pelaksanaan dan pengawasan sanitasi tempat-tempat umum dilakukan dapat melindungi Masyarakat dari kemungkinan penularan penyakit dan gangguan Kesehatan (Rahmayani, 2018). Pada keadaan lingkungan yang memiliki tingkat sanitasi rendah atau belum memenuhi syarat Kesehatan, akan dapat memicu datangnya hewan-hewan penyebar bibit penyakit yang berbahaya bagi Kesehatan. Salah satu jenis hewan yang dapat menyebarkan bibit penyakit adalah lalat. Kehadiran lalat dianggap sebagai parasite yang mengganggu kenyamanan (Fajriansyah, 2017). Lalat juga dapat menimbulkan persoalan bagi Kesehatan Masyarakat karena lalat dapat membawa bermacam- macam mikroba penyebab penyakit atau kuman yang berbahaya (Syahrizal, 2017). Cara utama bagaimana lalat berfungsi sebagai vektor penular penyakit adalah dengan penularan mekanis . misalnya, lalat dapat membawa zat pencemar dari tinja dan meneruskannya Ketika hinggap di makanan atau minuman dengan cara inilah, manusia tertular penyakit yang melemahkan dan mematikan seperti tifoid, disentri, dan bahkan kolera. Lalat juga turut menyebarkan trakom, penyebab utama kebutaan di

dunia ini. Trakom dapat membutakan orang dengan melukai kornea bagian bening dari mata didepan iris. Secara global, sekitar 500 juta orang menderita akibat penyakit ini (Widodo, 2013).

Keberadaan lalat menjadi indikator kebersihan tempat tersebut. Lalat merupakan binatang pengganggu, dan beberapa spesies telah terbukti menjadi penular (vektor) penyakit. Keberadaan lalat disuatu tempat juga merupakan indikasi kebersihan yang kurang baik (Poluakan et al., 2016). Dari 60,000–100,000 spesies lalat beberapa diantaranya berbahaya bagi kehidupan manusia karena menularkan penyakit. Spesies penting dalam kesehatan masyarakat adalah *Musca domestika* (lalat rumah), *Stomoxys calcitrans* (lalat kandang), *Phaenicia sp* (lalat hijau), *Sarcopaga sp* (lalat daging), dan *fania* atau lalat kecil (Ansari Pour et al., 2019). Lalat berperan sebagai agen pembawa penyakit yang didukung faktor struktur tubuh, tingkah laku, dan habitatnya pada tempat yang kotor tempat pembuangan sampah, pasar, peternakan, tempat pemotongan hewan, rumah makan, dan perkampungan nelayan. Serangga ini sangat tertarik pada makanan manusia sehari-hari seperti gula, susu, makanan olahan, kotoran manusia dan hewan, darah serta bangkai (Putri, 2019).

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya di pasar terdapat bangunan yang terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan jajanan terbuka yang di buka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar (Wicaksono et al., 2020). Salah satu bahan makanan yang tersedia di pasar tradisional adalah ikan. Ikan merupakan sumber makanan yang penting untuk tubuh. Ikan memiliki kandungan yang kaya akan manfaat dan lebih optimal jika dalam bentuk daging ikan segar, sehingga kandungan gizi dalam ikan tetap, sementara yang di lapangan banyak kita lihat ikan segar yang dijual banyak didatangi lalat sehingga mengurangi tingkat kesegaran dan kebersihan ikan yang dijual di pasar tersebut (Putri et al., 2013). Dari

survey awal yang dilakukan di lingkungan Pasar Tradisional Berastagi, penulis mengamati masih banyak sampah di sekitar kios pedagang, dan di tempat buangan sampah sementara (tps), serta di kios tidak semua pedagang menyediakan tempat pewadahan, serta kurangnya sarana tempat pembuangan sampah sementara (tps), tong sampah dan pembersihan jalan dari pihak pengelola menyebabkan masih banyaknya sampah yang masih berserakan di depan kios dan di sekitar jalan pasar, di drainase dan para pedagang kurang menerapkan kebersihan di pasar. Selain itu kurangnya partisipasi pedagang dalam bekerjasama mengatasi masalah pengelolaan sampah dan kebersihan Pasar Tradisional berastagi. Karena pedagang merasa telah membayar iuran retribusi, sehingga para pedagang merasa masalah kebersihan di lingkungan pasar telah menjadi tanggung jawab dari pengelola pasar. Pasar berastagi memiliki satu buah container sehingga sampah cepat menumpuk, sampah banyak berserakan di luar container.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Kepadatan Lalat di Pasar Tradisional Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas rumusan masalah yang dikemukakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut “Bagaimana Tingkat Kepadatan Lalat di Pasar Tradisional Berastagi, Kabupaten Karo Tahun 2024.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Tingkat kepadatan lalat di Pasar Tradisional Berastagi, Kabupaten Karo Tahun 2024.

C.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui tingkat kepadatan lalat di tempat penjualan bahan pangan basah di Pasar Tradisional Berastagi
2. Untuk mengetahui tingkat kepadatan lalat di tempat penjualan makanan jadi/siap saji di Pasar Tradisional Berastagi
3. Untuk mengetahui tingkat kepadatan lalat di tempat penjualan unggas hidup di Pasar Tradisional Berastagi
4. Untuk mengetahui tingkat kepadatan lalat di TPSS di Pasar Tradisional Berastagi
5. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pedagang tentang lalat

D. Manfaat Penelitian

D.1 Bagi peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan wawasan berpikir serta dapat mempraktikkan ilmu yang diperoleh saat kuliah, khusus nya di bidang Kesehatan Lingkungan.

D.2 Bagi Pengelola Pasar/Masyarakat

Dapat memberikan informasi kepada pihak pengelola pasar dan Masyarakat tentang kepadatan lalat di Pasar Tradisional Berastagi, Kabupaten Karo, Sumatera Utara dan menjadi acuan dalam upaya pengendalian lalat untuk mengurangi jumlah kepadatan lalat.

D.3 Bagi Institusi

Untuk menambah perbendaharaan bahan bacaan di perpustakaan jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe tentang pengukuran tingkat kepadatan lalat serta diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.